



ABDIMAS BERKARYA

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya

DOI : <https://doi.org/10.62668/berkarya.v2i06.940>

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DAN USAHA PADA PELAKU UMKM KELURAHAN BUSOA

**Endang Tri Pratiwi*¹, Husnah
Katjina², Erdin Saputra³,
Vivin Wahyuni⁴**

^{1,3,4} Program Studi Akuntansi,
Universitas Muhammadiyah Buton,
Indonesia

² Program Studi Manajemen, Universitas
Muhammadiyah Buton, Indonesia

Article history

Received : 20 Oktober 2023

Revised : 01 November 2023

Accepted : 28 November 2023

Available Online : 30 Desember 2023

*Corresponding Author

Nama : Endang Tri Pratiwi

Email : endangtripratiwi12@gmail.com

Licensed Under a Creative
Commons Attribution 4.0
International License



Abstrak

Tingginya signifikansi peran UKM bagi pemerataan ekonomi Indonesia masih memunculkan berbagai persoalan diantaranya masih rendahnya produktivitas UMKM, terbatasnya akses sumberdaya produktif, terutama terhadap permodalan, teknologi, informasi dan pasar. Hingga saat ini, tidak sedikit pelaku usaha mikro yang mengeluhkan tentang perkembangan usahanya karena disebabkan kekurangan modal dalam bentuk uang. Begitu juga banyak kegiatan usaha mikro mengalami kegagalan atau bangkrut dikarenakan tidak mampu mengelola keuangan dengan baik. Kondisi ini seringkali disebabkan karena keuangan usaha mikro yang dikelola tidak dipisahkan dengan keuangan keluarga. Tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Buton melakukan pendampingan pengelolaan keuangan keluarga dan usaha pada pelaku UMKM di Kelurahan Busoa Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan sejak bulan oktober 2023. Kegiatan pendampingan berlangsung selama 4 minggu yang diikuti 30 orang peserta. Kegiatan pendampingan tersebut menemukan bahwa praktik pengelolaan keuangan bagi para pelaku UMKM di Kelurahan Busoa belum dilakukan secara maksimal dan masih sederhana. Pencatatan dilakukan hanya sebatas mencatat penjualan dan buku catatan kecil sebagai pengingat utang konsumen. Kondisi ini tidak mampu mengukur kinerja dan keberlangsungan usaha. Selain itu, pemisahan kas usaha dan kas keluarga pada pelaku UMKM di Kelurahan Busoa masih sulit dilakukan. Kondisi ini disebabkan pemilik menangani langsung kas usaha dan belum mampu melakukan pencatatan untuk memisahkan kas usaha dan kas keluarga.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Keuangan Keluarga, Keuangan Usaha, Kas, UMKM

Abstract

The high significance of the role of SMEs for equalizing the Indonesian economy still raises various problems, including the low productivity of SMEs, limited access to productive resources, especially to capital, technology, information and markets. Until now, quite a few micro business actors have complained about the development of their business due to a lack of capital in the form of money. Likewise, many micro business activities fail or go bankrupt because they are unable to manage their finances well. This condition is often caused by the micro business finances being managed not being separated from family finances. The service team of Muhammadiyah University Of Buton has been assisting family and business financial management for MSMEs in Busoa Village, Batauga District, South Buton Regency since October 2023. The mentoring activity lasted for 4 weeks and was attended by 30 participants. This mentoring activity found that financial management practices for MSMEs in Busoa Subdistrict have not been carried out optimally and are still simple. Record keeping is limited to recording sales and a small notebook as a reminder of consumer debt. This condition is unable to measure business performance and sustainability. Apart from that, separating business cash and family cash for MSMEs in Busoa Village is still difficult to do. This condition is caused by the owner directly handling business cash and not being able to keep records to separate business cash and family cash.

Keywords: Financial Management, Family Finances, Business Finances, Cash, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi tumbuh kembang yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan UMKM yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia. Sebagai salah satu komponen dalam industri nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan, dan penanggulangan kemiskinan. Data statistik menunjukkan bahwa jumlah unit usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) mendekati angka 99,98% dari total unit usaha di Indonesia dengan kontribusi sebesar 56% dari total PDB di Indonesia. Hal ini mencerminkan tingginya signifikansi peran UKM bagi pemerataan ekonomi Indonesia (Utama, 2017).

Pencapaian yang ditunjukkan oleh UMKM teridentifikasi masih ditemukannya beragam persoalan yang tentunya perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Persoalan yang paling mendasar adalah terkait dengan masih rendahnya produktivitas UMKM. Rendahnya produktivitas ini disinyalir karena rendahnya kualitas sumber daya manusia UMKM khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran, dan rendahnya kompetensi kewirausahaan UMKM yang relatif masih jauh dibandingkan usaha besar (Salma et al., 2023). Selain rendahnya produktivitas, UMKM juga diperhadapkan pada terbatasnya akses kepada sumberdaya produktif, terutama terhadap permodalan, teknologi, informasi dan pasar (Masdupi et al., 2019). Hingga saat ini, tidak sedikit pelaku usaha mikro yang mengeluhkan tentang perkembangan usahanya karena disebabkan kekurangan modal dalam bentuk uang. Begitu juga banyak kegiatan usaha mikro mengalami kegagalan atau bangkrut dikarenakan tidak mampu mengelola keuangan dengan baik

Pemahaman terhadap manajemen keuangan tidak hanya sekedar bagaimana cara mengelola uang kas, namun juga pada bagaimana cara mengelola keuangan untuk menghasilkan keuntungan. Setiap pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) penting untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik walaupun dalam bentuk sederhana. Buku catatan kas masuk dan kas keluar adalah syarat minimal yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Faktanya, para pelaku UMKM lebih tertarik membahas ide dan inovasi bisnis, produksi dan target penjualan serta strategi pemasaran dibandingkan dengan merancang pengelolaan keuangan. Para pelaku usaha mikro cenderung memandang pengelolaan keuangan sebagai kegiatan yang berjalan begitu saja tanpa perlu dilakukan pengendalian. Jika bisnis bagus maka keuangan bisnis juga akan sama bagusnya. Sementara pada kenyataannya, penghasilan yang diperoleh seringkali tidak berimbang dan sebanding dengan pengeluaran mereka, sehingga banyak pelaku usaha mikro yang kehabisan modal usaha tanpa mengetahui ke mana uang tersebut dibelanjakan (Layyinaturrobaniyah & Muizu, 2017).

Kondisi ini seringkali disebabkan karena keuangan usaha mikro yang dikelola tidak dipisahkan dengan keuangan keluarga. Oleh karena itu, dalam rangka menjaga keberlangsungan kegiatan usaha, maka diperlukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap perilaku untuk mengelola seluruh aspek usaha dengan baik. Sebagaimana pada umumnya, pengelolaan keuangan usaha juga meliputi seluruh aktivitas sejak perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Salah satu upaya untuk bisa mengendalikan keuangan,

diperlukan suatu *effort* dalam proses pengawasan dan pengendalian agar usaha tetap berjalan dan kebutuhan keluarga juga terpenuhi. Untuk memudahkan pengawasan, pengusaha harus disiplin dan bijak dalam mendayagunakan uangnya, dan perlu dilakukan pencatatan untuk setiap penerimaan maupun pengeluaran. Karena dengan adanya catatan keuangan ini dapat diketahui semua rincian dan rangkuman penerimaan dan penggunaan uang (Pratiwi et al., 2021).

Bersamaan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Amaliah (KKA) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton, kami selaku Dosen Pembina Lapangan bermaksud menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pendampingan tentang pengelolaan keuangan keluarga dan usaha bagi para pelaku UMKM di Kelurahan Busoa Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. Kabupaten Buton Selatan merupakan salah satu daerah yang mengalami perubahan otonomi dari induknya yakni Kabupaten Buton. Kecamatan Batauga merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Buton Selatan dan sebagai kecamatan yang menjadi *center of government* dari Kabupaten Buton Selatan. Kecamatan ini merupakan gerbang awal dan pusat kegiatan perdagangan di Kabupaten Buton Selatan. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Busoa untuk membuka segelintir usaha bisnis dalam cakupan usaha mikro, kecil dan menengah. Walaupun memiliki perkembangan yang cukup signifikan, tetapi UMKM di Kelurahan Busoa memiliki permasalahan yang harus mampu dipecahkan bersama untuk meningkatkan kualitas UMKM dalam menghadapi pasar digital, yakni: pemasaran, permodalan, produksi, manajemen dan mentalitas usaha. Fokus utama kegiatan pengabdian ini menitikberatkan pemecahan masalah pada pelaku UMKM di Kelurahan Busoa dalam hal manajemen usaha. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali kemampuan dan keterampilan pelaku UMKM di Kelurahan Busoa agar dapat mengelola usaha dalam bentuk pemisahan kas usaha dan kas keluarga melalui penerapan sistem pencatatan akuntansi secara sederhana dan mudah sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan unit usaha.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang berdomisili di Kelurahan Busoa Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan, yang berjumlah 30 orang. Metode dalam penyelesaian masalah yang digunakan meliputi:

1. *Survey* Pendahuluan yakni kegiatan yang dilakukan dalam bentuk mengunjungi satu per satu pelaku UMKM guna mendengarkan keluhan dan masalah yang dihadapi dalam kegiatan usahanya;
2. Penyuluhan, yakni kegiatan penyuluhan dilaksanakan dalam beberapa sesi materi secara intensif. Pelaksanaan berada di dalam ruangan dengan menggunakan panduan materi yang telah dikembangkan;
3. Diskusi, yakni dilakukan sesuai tema dan topik yang dikembangkan dalam kegiatan ini serta permasalahan atau kendala yang dirasakan peserta dalam menjalani usahanya; dan
4. Praktik singkat, berisi penjelasan teknis tentang pencatatan serta penghitungan kas secara sederhana.

HASIL PEMBAHASAN

Profil Kelurahan Busoa Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan

Kelurahan Busoa memiliki luas wilayah sekitar 972 Hektar yang terdiri dari lima lingkungan yaitu: Lingkungan Labusa 1, Lingkungan Labusa 2, Lingkungan Wuruagana, Lingkungan Busoa, dan Lingkungan Tuamaruju. Jarak Kelurahan Busoa dengan ibukota kabupaten lebih kurang 7 km. Batas wilayah Kelurahan Busoa adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Desa Lawela Selatan, Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Lakambau, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sampolawa, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Bandar Batauga. Keadaan penduduk Kelurahan Busoa sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan semangat kerja gotong-royong masyarakat yang sangat aktif dalam segala bidang pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan nonfisik. Berdasarkan data kependudukan yang penulis terima dari pihak kelurahan pada tanggal 23 Oktober 2023, bahwa jumlah penduduk Kelurahan Busoa yaitu 2043 jiwa, yang terdiri dari 1009 jiwa laki-laki dan 1034 jiwa perempuan, terbagi dalam 5 RW dan 10 RT dengan banyaknya jumlah kepala keluarga yakni sebesar 579 KK.

Mata pencaharian merupakan satu upaya untuk memenuhi satu kebutuhan hidup yang turut menentukan kelangsungan hidup masyarakat Kelurahan Busoa itu sendiri. Penduduk di Kelurahan Busoa sebagian besar merupakan pedagang dan berkebun dan banyak juga yang merantau keluar negeri. Deskripsi mata pencaharian masyarakat Kelurahan Busoa secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Busoa

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (KK)
1	Berkebun	95
2	Pedagang	125
3	Pelaut	47
4	Montir	5
5	Dokter	1
6	Bidan	5
7	POLRI	6
8	TNI	17
9	Karyawan Swasta	48
10	PNS	30
11	Merantau	65
12	Tidak Bekerja	135
Total		579

Sumber: Kantor Kelurahan Busoa (2023)

Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Usaha Pelaku UMKM Kelurahan Busoa

Kegiatan pengabdian masyarakat bagi pelaku UMKM di Kelurahan Busoa telah dilaksanakan selama bulan oktober 2023. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk *survey* pendahuluan terlebih dulu untuk memotret permasalahan yang dihadapi oleh khalayak sasaran, kemudian pemberian materi pelatihan dan pendampingan secara

langsung pada pelaku UMKM. Pemberian materi pelatihan dilakukan secara bertahap. Materi yang diberikan mengenai manajemen usaha seperti: jenis-jenis sumber permodalan, cara untuk akses ke lembaga keuangan terutama perbankan, pencatatan keuangan usaha, dan membuat laporan keuangan sederhana. Pemberian materi dilakukan mulai dari tanggal 02 Oktober sampai dengan 08 Oktober 2023. Kegiatan dimulai dari jam 08.00 pagi sampai dengan jam 11.30. Peserta pelatihan terdiri pelaku UMKM dan ibu-ibu rumah tangga yang akan merintis usaha.



Gambar 1. Survey Pendahuluan pada Pelaku UMKM Kelurahan Busoa

Pengelolaan UMKM yang tidak kalah penting adalah pengelolaan kas. Pengelolaan kas yang dilakukan oleh UMKM Kelurahan Busoa Kabupaten Buton Selatan baru pada tahapan pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang berlangsung dalam proses berjalannya usaha sehari-hari. Pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan standar yang berlaku, yakni bentuk pencatatan pada nota penjualan, buku catatan atau kertas biasa sebagai pengingat utang. Kondisi ini sebagai dampak dari kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh UMKM baik pada pemilik usaha maupun tenaga kerja. Tingkat Pendidikan menjadi distorsi pemahaman terhadap pencatatan dan penyusunan pembukuan yang sistematis sesuai standar yang berlaku. Melalui kegiatan pengabdian ini, pengelolaan kas menjadi fokus utama agar pelaku UMKM dapat memisahkan kas keluarga dan kas usaha. Dengan demikian, kegiatan usaha dapat terukur dan mampu memproyeksikan keberlangsungan usaha tersebut.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Pelaku UMKM Kelurahan Busoa

Pengelolaan kas yang baik dan sesuai prinsip-prinsip *cash management* adalah apabila pengelolaan kas selalu dilakukan perencanaan, pemantauan, dan pengontrolan dalam pelaksanaannya. Perencanaan kas pada UMKM Kelurahan Busoa belum dilakukan sepenuhnya, seperti: belum adanya pemisahan keuangan antara bisnis dan rumah tangga, target pendapatan masih berdasarkan pada besarnya modal yang dikeluarkan, pencatatan hanya dilakukan pada pos pengeluaran dengan mengesampingkan pos pemasukan. Selanjutnya, pemantauan kas belum dilakukan, seperti: ketidaksamaan rincian antara pengeluaran yang direncanakan dan pengeluaran sesungguhnya serta belum adanya review atas pemasukan dan pengeluaran. Selanjutnya, pengontrolan kas juga belum dilakukan sepenuhnya, seperti: belum adanya tindak lanjut atas review, tidak memiliki cadangan modal, dan tidak ada tindakan *alternative* ketika penjualan menurun.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah selesai dilaksanakan. Beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai rencana, target dan sasaran pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Buton.
2. Kegiatan pendampingan tersebut menemukan bahwa praktik pengelolaan keuangan bagi para pelaku UMKM di Kelurahan Busoa belum dilakukan secara maksimal dan masih sederhana. Pencatatan dilakukan hanya sebatas mencatat penjualan dan buku catatan kecil sebagai pengingat utang konsumen. Kondisi ini tidak mampu mengukur kinerja dan keberlangsungan usaha.
3. Pemisahan kas usaha dan kas keluarga pada pelaku UMKM di Kelurahan Busoa masih sulit dilakukan. Kondisi ini disebabkan pemilik menangani langsung kas usaha dan belum mampu melakukan pencatatan untuk memisahkan kas usaha dan kas keluarga.

Kegiatan pengabdian ini tentunya masih memiliki kekurangan. Salah satunya adalah selama proses pendampingan, pelaku UMKM belum dikelompokkan berdasarkan jenis usaha yang digeluti. Pelaku UMKM di Kelurahan Busoa terdiri atas pelaku usaha produksi, pelaku usaha dagang, dan pelaku usaha pesanan. Olehnya itu, diharapkan kegiatan pengabdian berikutnya dapat memberikan pendampingan pengelolaan keuangan kepada para pelaku UMKM berdasarkan kelompok usahanya agar praktik singkat yang dilakukan dapat optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih kami tujukan kepada pihak-pihak yang berkontribusi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Buton dan pelaku UMKM di Kelurahan Busoa, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pendampingan ini sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tujuan meningkatkan kemampuan

DAFTAR PUSTAKA

- Layyinaturrobaniah, & Muizu, W. O. Z. (2017). PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO DI DESA PURWADADI BARAT DAN PASIRBUNGUR KABUPATEN SUBANG. *Jurnal Pekbis*, 9(2), 91–103.

- Masdupi, E., Rasyid, R., & Rahmiati. (2019). PENGELOLAAN KEUANGAN DAN AKSES PERMODALAN SEBAGAI SOLUSI DALAM PENGEMBANGAN USAHA KECIL SULAMAN DI NAGARI PANAMPUANG KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT. *Jurnal Penerapan IPTEKS*, 1(2), 50–57.
- Pratiwi, E. T., Suriadi, S., & Jasiyah, R. (2021). PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA , DIGITAL MARKETING , DAN PENGELOLAAN KAS PELAKU UMKM SAAT PANDEMI COVID-19. *The 2 Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri Pengabdian Masyarakat Di Era New Normal Prosiding ISSN: 2746-1246*, 2(2), 13–18. <https://prosiding.adpi-indonesia.id/index.php/proceedings/article/view/75>
- Salma, N., Purnomo, R. F., Oktaria, E. T., Alie, M. S., & ... (2023). PELATIHAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA IBU-IBU PKK DALAM PENGELOLAAN PRODUK UMKM DESA WISATA PULAU PAHAWANG PROVINSI *Pengabdian UMKM*, 2, 98–103. <https://www.jpu.ubl.ac.id/index.php/jpu/article/view/37%0Ahttps://www.jpu.ubl.ac.id/index.php/jpu/article/download/37/35>
- Utama, A. A. G. S. dan D. P. (2017). PENGABDIAN MASYARAKAT DESA TAMAN SARI: OPTIMALISASI KINERJA UMKM MELALUI PELATIHAN AKUNTANSI SEDERHANA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA*, 357–360.